

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DILIHAT DARI PERPUTARAN
MODAL KERJA, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014-2016)**

**Mikrad
Tri Endi
Siti Rohayati**

Dosen Dan Alumni FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas tahun 2014 sampai dengan 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan tahun 2014-2016 dari Bursa Efek Indonesia. Analisis ini membandingkan hasil perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas dari tahun ke tahun, dibandingkan dengan standar industri dan rata-rata industri perusahaan sejenis.

Hasil dari analisis ini menunjukkan perputaran modal kerja dalam kondisi kurang efisien, perputaran persediaan dalam kondisi kurang efisien karena masih berada dibawah standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis, sedangkan tingkat profitabilitas dilihat dari segi gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on investment (ROI) dan return on equity (ROE) dalam kondisi kurang baik karena masih berada dibawah standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu sumber daya yang

berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan adalah sumber daya modal.

Tanpa adanya modal sebuah perusahaan tidak dapat berjalan, modal adalah segala nilai sesuatu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Modal yang digunakan untuk kegiatan pembelanjaan operasional sehari-hari misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar transportasi, membayar hutang dan sebagainya sering disebut sebagai

modal kerja. Dalam penggunaan modal kerja tersebut dana yang dialokasikan diharapkan dapat diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun).

Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami hambatan dan kesulitan yang mungkin akan timbul, inventory atau persediaan merupakan salah satu elemen dari modal kerja yang merupakan elemen utama karena jumlahnya cukup besar dan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

Masalah penentuan besarnya investasi persediaan mempunyai efek langsung terhadap profitabilitas perusahaan, bila melakukan kesalahan dalam menetapkan besarnya persediaan maka akan berpengaruh ke masalah lain seperti tidak terpenuhinya permintaan konsumen atau bahkan berlebihnya persediaan sehingga tidak semuanya terjual akan menimbulkan biaya ekstra penyimpanan, kerusakan barang atau pesanan bahan karena kekurangan persediaan yang berakibat pada terganggunya kelancaran dalam proses produksi, oleh sebab itu persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan.

Oleh sebab itu persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, hal ini dapat dilakukan dengan pengendalian persediaan yang harus dikelola secara tepat sehingga di satu sisi kontinuitas produksi dapat terjaga dan pada sisi lainnya perusahaan dapat memperoleh keuntungan karena setiap permintaan yang datang dapat terpenuhi. Dengan melakukan pengendalian modal kerja dan persediaan tersebut tentu diharapkan para

manajer dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan salah satunya dengan cara meningkatkan keuntungan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Maka untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berhasil atau tidak terlihat dari profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas mengukur efisiensi manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan dan investasi perusahaan. Dengan demikian maka semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut lebih terjamin.

Objek penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang merupakan perusahaan makanan dan minuman yang memimpin pasar di bursa. Bila dilihat dari industri pangan di Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin berperan penting dalam pembangunan industri nasional dan sekaligus dalam perekonomian keseluruhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku.

Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.

Menurut Bambang Hermanto & Mulyo Agung (2012:2) mengemukakan bahwa Laporan keuangan atau yang biasa disebut *financial statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh yang harus dipahami dan dimengerti tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, dengan cara melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Modal Kerja

Dalam kegiatan operasi perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Dana yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan masih

beroperasi. Dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (*Working Capital*).

Menurut Agus Harjito dan Martono (2012:74) mengemukakan bahwa Manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) adalah manajemen dari elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar.

Persediaan

Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.

Menurut Agus Ristono (2013:1) mengemukakan bahwa Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:76) mengatakan bahwa Rasio profitabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Bambang Hermanto & Mulyo Agung (2015:118) Rasio kemampulabaan adalah merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, rasio ini memberikan jawaban tentang efektifitas manajemen perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar diatas, kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan diambil sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri manufaktur *food and bevarage*. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan data laporan keuangan yang dipilih selama 3 tahun yaitu dari 2014 sampai dengan 2016. Alat analisis yang digunakan adalah rasio perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono, (2015:60) Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hartch dan Fardahany (1987) dalam buku Sugiyono (2015:60) secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sabagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini maka variabel yang digukan adalah:

1. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan perusahaan sehari-hari, modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja begitupun sebaliknya jika modal kerja tinggi menandakan tingginya pula perputaran kas, piutang dan persediaan.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba perusahaan, indikator yang digunakan terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, membandingkan laba kotor dengan penjualan.
- b. *Net Profit Margin*, membandingkan laba bersih dengan penjualan.
- c. *Return On Assets*, melihat laba yang dihasilkan atas pengembalian aset yang dimiliki.
- d. *Return On Investment*, melihat laba yang dihasilkan dari pengembalian investasi perusahaan.
- e. *Return On Equity*, melihat laba yang dihasilkan dari modal sendiri yang dimiliki.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu studi dokumentasi dan studi kepustakaan

Metode Analisis Data

Menurut sugiyono (2014:147) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Untuk mengukur perputaran modal kerja penlis menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Sumber: Bambang Riyanto, 2010:64)

2. Untuk mengukur perputaran persediaan penulis menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

(Sumber: Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015:116)

3. Untuk mengukur tingkat profitabilitas penulis menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber: Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015:116)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Sumber: Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016:85)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Sumber: Bambang Hermanto dan Mulyo Agung, 2015:121)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

(Sumber: Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015:78)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Sumber: Kasmir, 2016:204)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dari laporan keuangan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui data laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran persediaan dan rasio profitabilitas sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan.

1. Perputaran Modal Kerja

Tabel 4.1
Perputaran Modal Kerja
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Kali	Standar Industri
2014	63.594.452	40.995.736	1,55	6 Kali
2015	64.061.947	42.816.745	1,50	
2016	66.750.317	28.985.443	2,30	

(Sumber: Kasmir, 2016:187)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berdasarkan perputaran modal kerja belum efisien, meskipun perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan perputaran modal kerja, dimana perbandingan tahun 2016 dan 2014 perputaran naik sebesar 0,75 kali, pada tahun 2016 dan 2015 meningkat sebesar 0,80 kali dan penurunan tahun 2015 dari tahun 2014 sebesar 0,05 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur masih berada jauh dibawah standar tersebut. Sehingga menunjukkan kinerja manajemen yang kurang efektif dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya.

2. Perputaran Persediaan

Tabel 4.2
Perputaran Persediaan
(dalam jutaan rupiah)

Th	Penjualan Bersih	Rata-Rata Persediaan	Kali	Standar Industri
2014	46.544.646	8.307.692	5,60	20 Kali
2015	46.803.889	8.041.102	5,82	
2016	47.321.877	8.048.590	5,88	

(Sumber: Kasmir, 2016:187)

Berdasarkan perhitungan diatas, kinerja perusahaan dilihat dari perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dapat dikatakan belum efisien, meskipun mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan masih berada dibawah standar industri.

Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Tabel 4.3
Gross Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

Th	Laba Kotor	Penjualan	GPM %	Standar Industri
2014	17.049.806	63.594.452	26,8	30%
2015	17.258.058	64.061.947	26,9	
2016	19.428.440	66.750.317	29.1	

(Sumber: Kasmir, 2016:208)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Gros Profit Margin (GPM)* mengalami kenaikan setiap tahunnya yang menunjukkan kinerja manajemen baik dalam menghasilkan laba perusahaan. Meningginya tingkat *Gross Profit Margin (GPM)* dapat disebabkan karena semakin tingginya harga jual dan/atau rendahnya beban pokok penjualan. Jika dibandingkan dengan standar industri maka *Gross Profit Margin* PT. Indofood dikatakan dalam kondisi kurang baik.

b. *Net Profit Margin*

Tabel 4.4
Net Profit Margin
(dalam jutaan rupiah)

Th	Laba Bersih	Penjualan	NP M %	Standar Industri
2014	5.146.323	63.594.452	8,10	20%
2015	3.707.501	64.061.947	5,80	
2016	5.266.906	66.750.317	7,90	

(Sumber: Kasmir, 2016:208)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan dan kenaikan kembali selama tahun 2014 sampai tahun 2016. Hal ini

menunjukkan kinerja manajemen cukup baik dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan karena mampu meningkatkan laba bersih di tahun 2016 setelah mengalami penurunan 2,30% pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan standar industri maka *NPM* PT. Indofood Sukses Makmur dalam kondisi yang kurang baik, karena jauh berada dibawah rata-rata tersebut.

c. *Return On Asets*

Tabel 4.5
Return On Assets
(dalam jutaan rupiah)

Th	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Jumlah Aktiva	RO A %	Standar Industri
2014	7.901.313	85.938.885	9,20	30%
2015	7.962.065	91.831.526	8,70	
2016	9.335.658	82.174.515	11,4	

(Sumber: Kasmir, 2016:208)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan dan kenaikan kembali selama tahun 2014 sampai tahun 2016. Jika dibandingkan dengan standar industri, PT. Indofood Sukses Makmur dalam ROA dinilai kurang baik karena masih dibawah rata-rata.

d. *Return On Invesment*

Tabel 4.6
Return On Invesment
(dalam jutaan rupiah)

Th	Laba Setelah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI %	Standar Industri
2014	5.146.323	85.938.885	6	30%
2015	3.707.501	91.831.526	4	
2016	5.266.906	82.174.515	6,4	

(Sumber: Kasmir, 2016:208)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Return On Investment (ROI)* mengalami penurunan dan kenaikan kembali selama tahun 2014 sampai tahun 2016. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen perusahaan belum cukup baik dalam mengelola investasinya karena masih berada dibawah standar industri.

e. *Return On Equity*

Tabel 4.7
Return On Equity
(dalam jutaan rupiah)

Th	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE %	Standar Industri
2014	5.146.323	41.228.376	12,5	40%
2015	3.707.501	43.121.593	8,6	

2016	5.266.906	43.941.423	12	
------	-----------	------------	----	--

(Sumber: Kasmir, 2016:208)

Dari perhitungan diatas dapat dikatakan kinerja perusahaan terhadap hasil pengembalian atas modal kurang baik. karena mengalami penurunan sebesar 3,9% pada tahun 2015 perusahaan meningkatkan *ROE* ditahun 2016 sebesar 3,4%. Dengan demikian artinya manajemen perusahaan belum mampu melakukan efisiensi penggunaan modal dan masih sangat jauh berada di bawah standar industri.

4. Perhitungan Dan Perbandingan Dengan Rasio Keuangan Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis Tahun 2014-2016
 - a. Perputaran Modal Kerja Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis

Tabel 4.8
Perputaran Modal Kerja Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)

KODE	PENJUALAN BERSIH			MODAL KERJA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	3.701.869	3.485.734	4.115.542	1.053.321	1.253.019	1.103.865
ICBP	30.022.463	31.741.094	34.466.069	13.603.527	13.961.500	15.571.362
MLBI	2.988.501	2.696.318	3.263.311	816.494	709.955	901.258
MYOR	14.169.088	14.818.731	18.349.960	6.508.768	7.454.347	8.739.783
ROTI	1.880.263	2.174.502	2.521.921	420.316	812.991	949.414
SKBM	1.480.765	1.362.246	1.501.116	379.497	341.724	519.270
SKLT	681.419	745.108	833.850	167.419	189.759	222.687
ULTJ	3.916.789	4.393.933	4.685.988	1.642.102	2.103.565	2.874.822
TOTAL	58.841.158	61.417.664	69.737.757	24.591.445	26.826.859	30.882.461
RATA-RATA	7.355.145	7.677.208	8.717.220	3.073.931	3.353.357	3.860.308
Standar Industri	2,39 Kali	2,29 Kali	2,26 Kali			

Dengan demikian perbandingan perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata perusahaan sejenis dikatakan belum efisien, karena PT.

Indofood Sukses Makmur, Tbk masih berada dibawah rata-rata.

- b. Perputaran Persediaan Dari Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis

Tabel 4.9
Perputaran Persediaan Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)

KODE	BEBAN POKOK PENJUALAN			RATA-RATA PERSEDIAAN		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	3.478.089	3.186.844	3.680.603	420.803	450.292	490.584
ICBP	21.962.609	22.121.957	23.606.755	2.845.170	2.684.227	2.828.376
MLBI	1.182.579	1.134.905	1.115.567	194.292	179.039	134.749
MYOR	11.633.862	10.620.395	13.449.527	1.711.627	1.865.017	1.943.455
ROTI	978.850	1.019.511	1.220.833	38.660	41.983	46.958
SKBM	1.291.253	1.187.247	1.315.079	100.350	110.213	173.453
SKLT	526.792	561.186	619.332	71.869	76.755	85.321
ULTJ	2.979.799	3.011.444	3.052.883	624.694	726.608	749.669
TOTAL	44.033.834	42.843.489	48.060.579	6.007.465	6.134.133	6.452.564
RATA-RATA	5.504.229	5.355.436	6.007.572	750.933	766.767	806.570
Standar Industri	7,33 Kali	6,98 Kali	7,45 Kali			

Dengan demikian jika dilihat dari perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sendiri perusahaan mengalami peningkatan perputaran persediaan setiap tahunnya tetapi masih dibawah rata-rata industri,

maka kinerja perusahaan masih dikatakan kurang efisien

- c. Rasio Profitabilitas Dari Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
- 1) Gross Profit Margin

Tabel 4.10
Gross Profit Margin Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)

KODE	LABA KOTOR			PENJUALAN BERSIH		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	223.779	298.889	43.494	3.701.869	3.485.734	4.115.542
ICBP	8.059.854	9.619.137	10.859.314	30.022.463	31.741.094	34.466.069
MLBI	1.805.922	1.561.413	2.147.744	2.988.501	2.696.318	3.263.311
MYOR	2.535.226	4.198.336	4.900.422	14.169.088	14.818.731	18.349.960
ROTI	901.412	1.154.990	1.301.088	1.880.263	2.174.502	2.521.921
SKBM	189.512	174.999	186.037	1.480.765	1.362.246	1.501.116
SKLT	154.628	183.922	214.518	681.420	745.108	833.850
ULTJ	936.990	1.382.489	1.633.105	3.916.789	4.393.933	4.685.988
TOTAL	14.807.323	18.574.175	21.285.723	58.841.158	61.417.664	69.737.757
RATA-RATA	1.850.915	2.321.772	2.660.715	7.355.145	7.677.208	8.717.220
	0,252	0,302	0,305			

Standar Industri	25,16%	30,24%	30,52%			
-------------------------	--------	--------	--------	--	--	--

Dengan melihat *Gross Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur dengan hasil rata-rata industri selama tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan yang belum stabil dalam menghasilkan laba atas penjualan perusahaan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil

Gross Profit Margin setiap tahunnya yang tidak begitu besar dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri tidak terlalu ekstrem selisih yang dihasilkan namun masih dikatakan dalam kondisi kurang baik.

2) *Net Profit Margin*

Tabel 4.11
Net Profit Margin Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)

KODE	LABA BERSIH			PENJUALAN BERSIH		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	41.001	106.549	249.697	3.701.869	3.485.734	4.115.542
ICBP	2.531.681	2.923.148	3.631.301	30.022.463	31.741.094	4.466.069
MLBI	794.883	496.909	982.129	2.988.501	2.696.318	3.263.311
MYOR	409.825	1.250.233	1.388.676	14.169.088	4.818.731	18.349.960
ROTI	188.577	270.539	279.777	1.880.263	2.174.502	2.521.921
SKBM	89.116	40.151	22.545	1.480.765	1.362.246	1.501.116
SKLT	16.481	20.067	20.646	681.419	745.108	833.850
ULTJ	283.361	523.100	709.826	3.916.789	4.393.933	4.685.988
TOTAL	4.354.925	5.630.696	7.284.598	58.841.158	61.417.664	69.737.757
RATA-RATA	544.366	703.837	910.575	7.355.145	7.677.208	8.717.220
Standar Industri	0,074	0,092	0,104			
	7,40%	9,17%	10,45%			

Dengan melihat *Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur dengan hasil rata-rata industri selama tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan perusahaan. Hal ini terlihat dari naik turunnya *Net Profit Margin* PT. Indofood Sukses Makmur sedangkan

perusahaan sejenis lainnya mengalami *peningkatan Net Profit Margin* setiap tahunnya yang disebabkan karena penjualan PT. Indofood Sukses Makmur di tahun 2015 tidak memperhatikan biaya atau beban yang dikeluarkan sehingga laba bersih yang dihasilkan berkurang dari tahun 2014.

3) *Return On Asset*

Tabel 4.12

**Return On Assets Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)**

KODE	LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK			TOTAL AKTIVA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	97.916	177.257	324.503	1.284.150	1.485.826	1.425.964
ICBP	3.610.459	4.417.712	5.367.727	24.910.211	26.560.624	28.901.948
MLBI	1.158.410	675.572	1.320.186	2.231.051	2.100.853	2.275.038
MYOR	927.550	2.039.952	2.347.539	10.291.108	11.342.716	12.922.422
ROTI	299.599	472.199	465.483	2.142.894	2.706.324	2.919.641
SKBM	121.126	68.035	60.517	649.534	764.484	1.001.657
SKLT	30.793	38.662	37.613	331.575	377.111	568.240
ULTJ	398.718	729.167	939.164	2.917.084	3.539.996	4.239.200
TOTAL	6.644.572	8.618.556	10.862.733	44.757.607	48.877.933	54.254.109
RATA-RATA	830.575	1.077.319	1.357.842	5.594.701	6.109.742	6.781.764
Standar Industri	0,148	0,176	0,200			
	14,85%	17,63%	20,02%			

Dengan melihat *Return On Assets* PT. Indofood Sukses Makmur dengan hasil rata-rata industri selama tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam mengelola aset dalam

menghasilkan laba perusahaan. Hal ini terlihat dari naik turunnya *Return On Assets* PT. Indofood Sukses Makmur yang masih tetap berada dibawah rata-rata industri.

4) *Return On Investment*

**Tabel 4.13
Return On Investment Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)**

KODE	LABA SETELAH PAJAK			TOTAL AKTIVA		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	41.001	106.549	249.697	1.284.150	1.485.826	1.425.964
ICBP	2.531.681	2.923.148	3.631.301	24.910.211	26.560.624	28.901.948
MLBI	794.883	496.909	982.129	2.231.051	2.100.853	2.275.038
MYOR	409.825	1.250.233	1.388.676	10.291.108	11.342.716	12.922.422
ROTI	188.577	270.538	279.777	2.142.894	2.706.324	2.919.641
SKBM	89.116	40.150	22.545	649.534	764.484	1.001.657
SKLT	16.481	20.067	20.646	331.575	377.111	568.240
ULTJ	283.361	523.100	709.826	2.917.084	3.539.996	4.239.200

TOTAL	4.354.925	5.630.696	7.284.598	44.757.607	48.877.933	54.254.109
RATA-RATA	544.3656	703.837	910.575	5.594.701	6.109.742	6.781.764
Standar Industri	0,097	0,115	0,134			
	9,73%	11,52%	13,43%			

Dengan melihat *Return On Investment* PT. Indofood Sukses Makmur dengan hasil rata-rata industri selama tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba atas investasi. Hal ini terlihat dari naik turunnya *Return On Investment* PT. Indofood Sukses Makmur

yang masih tetap berada dibawah rata-rata industri. Yang menunjukkan jumlah aktiva yang semakin besara menandakan perusahaan belum mampu mengelolanya dengan baik sehingga berdampak pada laba yang diperoleh akan semakin berkurang.

5) *Return On Equity*

Tabel 4.14
Return On Equity Rata-rata Industri Perusahaan Sejenis
(Dalam jutaan rupiah)

KODE	LABA BERSIH			TOTAL EKUITAS		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
CEKA	41.001	106.549	249.697	537.551	639.894	887.920
ICBP	2.531.681	2.923.148	3.631.301	15.039.947	16.386.911	18.500.823
MLBI	794.883	496.909	982.129	553.797	766.480	820.640
MYOR	409.825	1.250.233	1.388.676	4.100.555	5.194.460	6.265.256
ROTI	188.577	270.539	279.777	960.122	1.188.535	1.442.752
SKBM	89.116	40.151	22.545	317.910	344.087	368.389
SKLT	16.481	20.067	20.646	153.368	152.045	296.151
ULTJ	283.361	523.100	709.826	2.265.098	2.977.506	3.489.233
TOTAL	4.354.925.	5.630.696	7.284.598	23.928.348	27.649.917	32.071.165
RATA-RATA	544.366	703.837	910.575	2.991.043	3.456.240	4.008.896
Standar Industri	0,182	0,204	0,227			
	18,20%	20,36%	22,71%			

Dengan melihat *Return On Equity* PT. Indofood Sukses Makmur dengan hasil rata-rata industri selama tahun 2014 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam menghasilkan

pengembalian atas ekuitas atau modal sendiri.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, dapat dijelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, jika dibandingkan dengan standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk disimpulkan masih berada dibawah rata-rata tersebut. Sehingga dapat dikatakan perputaran modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk belum efisien.
2. Rasio perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan dengan standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk masih berada dibawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk belum efisien dalam memaksimalkan perputaran persediaan yang dimiliki. Meskipun mengalami kenaikan setiap tahunnya, nilai rata-rata industri perusahaan sejenis dapat menjadi acuan untuk terus meningkatkan nilai rasio perputaran persediaan.
3. Rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dihilah dari Gross Profit Margin setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan dengan standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis disimpulkan masih berada dibawah rata-rata, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, namun jika dibandingkan dengan standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis disimpulkan masih berada dibawah rata-rata, dan *Return On Equity* mengalami penurunan

setiap tahunnya, jika dibandingkan dengan standar industri dan rata-rata perusahaan sejenis *ROE* masih dibawah rata-rata. Sehingga tingkat profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk secara keseluruhan dikatakan dalam kondisi kurang baik.

Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada 3 variabel yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan profitabilitas.
2. Periode tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, yaitu hanya 3 tahun dimulai dari tahun 2014 sampai 2016.
3. Objek penelitian ini hanya satu perusahaan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sumber data yang diperoleh hanya dari Bursa Efek Indonesia. Dan web resmi perusahaan tersebut sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dari aspek modal kerja perusahaan harus menjaga tingkat perputaran dengan memanfaatkan aktiva lancar untuk melunasi hutang lancar agar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bersih yang lebih besar.
2. Dari aspek persediaan perusahaan harus bisa memperkirakan jumlah persediaan baik dalam proses maupun barang yang siap dijual agar tidak menambah beban

pokok penjualan yang berdampak pada pendapatan yang akan diperoleh.

3. Perusahaan harus lebih memaksimalkan tingkat profitabilitasnya dengan cara memaksimalkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan agar laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk pengembangan perluasan perusahaan dimasa yang akan datang.

Referensi

- Hanafi, Mamduh M., Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Ristono, Agus. 2013. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.bps.co.id> Diakses (25 Mei 2017)
- <http://www.indofood.com> Diakses (15 Juli 2017).
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). THE IMPLEMENTATION OF A MANAGEMENT AUDITON HR RECRUITMENT TO ASSESS THE EFFECTIVENESS OF EMPLOYEE PERFORMANCE. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 243-251.
- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2023). Determinant of company value: evidence manufacturing Company

Indonesia. *Calitatea*, 24(192), 183-189.

Ariyana, A., Enawar, E., Ramdhani, I. S., & Sulaeman, A. (2020). The application of discovery learning models in learning to write descriptive texts. *Journal of English Education and Teaching*, 4(3), 401-412.

Astakoni, I. M. P., Sariyani, N. L. P., Yulistiyono, A., Sutaguna, I. N. T., & Utami, N. M. S. (2022). Spiritual Leadership, Workplace Spirituality and Organizational Commitment; Individual Spirituality as Moderating Variable. *ITALIENISCH*, 12(2), 620-631.

Goestjahjanti, S. F., Novitasari, D., Hutagalung, D., Asbari, M., & Supono, J. (2020). Impact of talent management, authentic leadership and employee engagement on job satisfaction: Evidence from south east asian industries. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 67-88.

Gunawan, G. G., Wening, N., Supono, J., Rahayu, P., & Purwanto, A. (2021). Successful Managers and Successful Entrepreneurs as Head of Successful Families in Building a Harmonious Family. *PSYCHOLOGY AND EDUCATION*, 57(9), 4904-4913.

Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2022). Investigating In Disclosure Of Carbon Emissions: Influencing The Elements Using Panel Data. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 721-732.

Immawati, S. A., & Rauf, A. (2020, March). Building satisfaction and loyalty of student users ojek online through the use of it and quality of service in tangerang city. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 7, p. 072004). IOP Publishing.

Joko Supono, Ngadino Surip, Ahmad Hidayat Sutawidjaya, Lenny Christina Nawangsari. (2020). Model of Commitment for Sustainability Indonesian SME's Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Science*

and Technology, 29(05), 8772-8784.
Retrieved from
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18715>

Muharam, H., Chaniago, H., Endraria, E., & Harun, A. B. (2021). E-service quality, customer trust and satisfaction: market place consumer loyalty analysis. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 8(2), 237-254.

Ong, F., Purwanto, A., Supono, J., Hasna, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Does Quality Management System ISO 9001: 2015 Influence Company Performance? Answers from Indonesian Tourism Industries. *Test Engineering & Management*, 83, 24808-24817.

Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.

Purwanto, A. (2020). Develop risk and assessment procedure for anticipating COVID-19 in food industries. *Journal of Critical Reviews*.

Purwanto, A. (2020). Effect of compensation and organization commitment on turnover intention with work satisfaction as intervening variable in Indonesian industries. *Sys Rev Pharm*, 11(9), 287-298.

Purwanto, A. (2020). The Relationship of Transformational Leadership, Organizational Justice and Organizational Commitment: a Mediation Effect of Job Satisfaction. *Journal of Critical Reviews*.

Riyadi, S. (2021). Effect of E-Marketing and E-CRM on E-Loyalty: An Empirical Study on Indonesian Manufactures. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 5290-5297.

Setyaningrum, R. P., Kholid, M. N., & Susilo, P. (2023). Sustainable SMEs Performance and Green Competitive Advantage: The Role of Green Creativity, Business Independence and Green IT

Empowerment. Sustainability, 15(15), 12096.

Subargus, A., Wening, N., Supono, J., & Purwanto, A. (2021). Coping Mechanism of Employee with Anxiety Levels in the COVID-19 Pandemic in Yogyakarta. Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation.

Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Fintech Implementation On The Financial Performance Of Rural Credit Banks. Jurnal Akuntansi, 24(2), 234-249.

Sukirwan, S., Muhtadi, D., Saleh, H., & Warsito, W. (2020). PROFILE OF STUDENTS'JUSTIFICATIONS OF MATHEMATICAL ARGUMENTATION. Infinity Journal, 9(2), 197-212.

Surip, N., Sutawijaya, A. H., Nawangsari, L. C., & Supono, J. (2021). Effect of Organizational Commitment on the Sustainability Firm Performance of Indonesian SMEs. PSYCHOLOGY AND EDUCATION, 58(2), 6978-6991.

Wamiliana, W., Usman, M., Warsito, W., Warsono, W., & Daoud, J. I. (2020). USING MODIFICATION OF PRIM'S ALGORITHM AND GNU OCTAVE AND TO SOLVE THE MULTIPERIODS INSTALLATION PROBLEM. IIUM Engineering Journal, 21(1), 100-112.

Wulandari, I., & Rauf, A. (2022). Analysis of Social Media Marketing and Product Review on the Marketplace Shopee on Purchase Decisions. Review of Integrative Business and Economics Research, 11, 274-284.

Zatira, D., & Suharti, E. (2022). Determinant Of Corporate Social Responsibility And Its Implication Of Financial Performance. Jurnal Akuntansi, 26(2), 342-357.